

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan aspek yang terpenting dalam hidup manusia, termasuk dalam konteks kehidupan gereja. Dalam kehidupan gereja saat ini, pemberdayaan ekonomi juga menjadi hal yang krusial. Pemberdayaan ekonomi dapat memperkuat identitas untuk saling membangun dan melengkapi, meningkatkan kesejahteraan anggota jemaat, serta membantu dalam penyebaran nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Terfokus pada salah satu Jemaat yang berada di Klasis Bone-Bone, Wilayah I Tana Luwu, yaitu Jemaat Minna merupakan salah satu Jemaat yang tergolong yang sudah lama berdiri dan sementara dalam tahap pembangunan Jemaat. Di wilayah Jemaat tersebut memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan. Contoh hasil pertanian dan perkebunan antara lain sawit, jagung. Tetapi dalam hal pemberdayaan ekonomi timbul tenggelam. Jemaat tersebut mengelola lahannya ketika ada bantuan bibit dari pemerintah dan lain sebagainya. Sehingga di Jemaat Minna dalam hal pemberdayaan, sudah pernah melakukan pemberdayaan tetapi tidak semua turut dalam hal tersebut pemberdayaan.

¹Hery Bodong, *Peran Gereja Toraja (GTM) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Warga Jemaat Sion Tabulahan*. STAKN Toraja, Skripsi (2019), 2.

Sekarang ini, Jemaat Minna tergolong sudah lama berdiri tetapi tidak dengan ekonomi yang dialami Jemaat Minna. Kondisi ekonomi anggota Jemaat Minna masih kurang stabil karena mereka punya lahan tetapi tidak digarap dengan baik, bahkan mereka memilih untuk mengerjakan lahan yang lebih luas daripada lahan mereka sendiri untuk mencukupkan kebutuhan. Seringkali mereka mengeluh karena bahan-bahan kebutuhan kian naik. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya mereka menggarap lahan tersebut untuk mendapatkan upah dari lahan yang luas tersebut. Karena jika mereka tidak kerja di lahan itu maka kebutuhan mereka tidak tercukupi karena dari situlah kebutuhan mereka terpenuhi.

Akhir ini, Jemaat tersebut gagal gagal panen yang berimbas pada kerugian bagi petani dan juga ketidaksanggupan untuk mereka membeli bibit dan pupuk untuk lahan pertanian dan perkebunannya. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi harus benar-benar diwujudkan di jemaat supaya menciptakan kehidupan yang lebih baik.²

Untuk itu, eksistensi Gereja harus diwujudkan melalui peran-peran sosial yang difungsikan gereja untuk mewujudkan *Syalom* atau damai sejahtera bagi anggota jemaatnya dan dalam membangun kesejahteraan jemaatnya menyampaikan pesan-pesan yang menumbuhkan adanya lapisan untuk berpartisipasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

²Uly Hikmah, dkk *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Mutharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, Jurnal Administrasi Publik(Jap),Vol.2.No 12) 7-11.*

serta memiliki kemampuan baik fisik, mental, intelegensi, ekonomi dan nonekonomi).³

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah kajian Hermeneutik Kejadian 47:13-26 dan implementasinya terhadap pemberdayaan ekonomi bagi anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Minna. Penulis melihat bahwa adanya kesenjangan yang terjadi pada ekonomi anggota jemaat yang tidak stabil karena seringkali mereka mengandalkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di sisi lain juga menjadi buruh atau karyawan sawit untuk menggarap, memanen, dan memupuk lahan tersebut menggarap lahan orang lain yang luas untuk mendapatkan tunjangan karena dari tunjangan itulah ada tambahan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mempertajam rumusan masalah dengan mengkaji bagaimana kajian hermeneutik Kejadian 47: 13-26 dan implementasi teks kitab Kejadian 47:13-26 terhadap pemberdayaan ekonomi bagi anggota Jemaat Minna?

³Totok Mardikanto, *Yesus Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat*(Solo,Prima Theresia Presindo 2005).25.

D. Tujuan Penelitian

Untuk memahami dan melihat makna kitab Kejadian 47:13-26 dan bagaimana implementasi teks kitab Kejadian 47:13-26 terhadap pemberdayaan ekonomi bagi anggota Jemaat Minna.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja bahwa gereja juga perlu dalam pemberdayaan ekonomi bagi jemaat dan juga memberikan referensi secara khusus bagi perpustakaan IAKN Toraja dalam mata kuliah yang membahas mengenai pemberdayaan ekonomi juga mata kuliah *entrepreneurship*.

2. Manfaat Praktis

Memberi sumbangsih kepada Gereja Toraja khususnya bagi Jemaat Minna bahwa Gereja tidak hanya memikirkan spritualitasnya saja tetapi juga pada hal-hal sosial seperti pemberdayaan ekonomi bagi anggota Jemaat.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif.⁴ Metode ini digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang pendekatan kualitatif.⁵ Studi pustaka (*library research*) dan lapangan berdasarkan pendekatan hermeneutik. Dalam penelitian ini objek yang alamiah apa adanya, tidak bisa dipalsukan baik sebelum atau sesudah meneliti melakukan objek yang tidak berubah.⁶ Hermeneutik secara universal dipahami sebagai bentuk penjelasan teoritis dan metodologis yang mengungkapkan makna yang terdapat dalam simbol-simbol dan tanda-tanda dalam komunikasi lisan maupun non lisan.⁷ Metode ini digunakan penulis untuk memahami arti teks asli teks kejadian 47:13-26.

Jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam menafsirkan teks Kejadian 47:13-26 yakni pendekatan *gramatical*. Metode ini berupaya untuk memahami dan mengerti teks yang ingin dikaji dengan memperhatikan aturan *gramatical* agar penulis mampu menggunakan pendekatan ini, maka dilakukan analisis pada teks Kejadian 47:13-26.

Penafsiran menggunakan metode *gramtical* dengan memperlihatkan beberapa prinsip yaitu:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfabeta, 2010),35.

⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2010), 22.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), 1-2

⁷Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: LITERATU SAAT, 2007), 3.

Pertama, memprioritaskan Alkitab dalam naskah asli (Ibrani). Sejatinya untuk menjadi patokan teks dalam bahasa haruslah pada teks yang asli.

Kedua, Tafsiran *gramatical* yaitu perlu untuk memperhatikan struktur bahasa, arti kata dan kalimat.⁸

Pendekatan gramatikal-historis adalah salah satu metode tafsir alkitab yang sangat penting. Adapun langkah-langkah pendekatan gramatikal-historis:⁹

1. Menentukan teks yang akan ditafsirkan, langkah pertama adalah menentukan teks yang ditafsirkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih suatu pasal atau ayat tertentu dalam alkitab perjanjian baru.
2. Analisis Gramatikal, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis gramatikal pada teks yang dipilih. Ini melibatkan mempelajari struktur kalimat, penggunaan kata, dan konstruksi bahasa lainnya dalam teks Alkitab. Tujuannya adalah untuk memahami arti kata dan kalimat dalam konteks bahasa aslinya.
3. Konteks Sastra, memahami konteks sastra Alkitab, termasuk bahasa dan struktur sastra. Ini mencakup memahami perbedaan

⁸Ibid.

⁹ Craig L. Blomberg, Jennifer Foutz Markley, *New Testament Exegesis: Panduan Komprehensif Eksegesis Kitab-Kitab Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2018), 91.

antara puisi dan prosa, serta struktur kalimat dan gaya sastra yang digunakan dalam teks alkitab.

4. Analisis Historis, langkah berikutnya adalah melakukan analisis historis. Ini melibatkan mempelajari latar belakang sejarah, budaya, dan sosial dari waktu dan tempat penulisan teks alkitab. Tujuannya adalah untuk memahami konteks sejarah yang mempengaruhi pemahaman penulis alkitab.

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini ialah di Gereja Toraja Jemaat Minna, Klasis Bone-Bone, Wilayah I Tana Luwu.

2. Informan Penelitian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi, keterangan, dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian.¹⁰ Untuk pelaksanaannya penelitian tentunya memiliki objek yang akan diteliti. Objek penelitian ini sangat luas untuk maka dari itu dibutuhkan untuk membatasi objek yang bisa dijadikan sebagai informan. Dalam hal ini informan yang dimaksudkan orang yang dapat memberikan data sekaitan dengan objek penelitian.¹¹

¹⁰Tim Penyusun, *KBBI*. 432.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung, ALFABETA, 2009), 300.

Berdasarkan topik yang penulis teliti, maka informan dalam penelitian ini adalah anggota Jemaat Minna.

3. Jenis Data

Data merupakan suatu fakta yang sangat empirik dan dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah bahkan menjawab pertanyaan peneliti. Jenis data ini ditentukan berdasarkan sumber dan sifatnya. Dalam hal ini jika berdasarkan sumbernya, maka jenis data ini terdiri atas, yaitu :

- a. Data *Primer* yaitu data yang kemudian diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya, singkatnya bahwa data *primer* ini merupakan data yang asli atau data yang baru dan bersifat terbaru. Data *primer* dimaksudkan ialah Alkitab.¹²
- b. Data *Sekunder* adalah Data dari sumber tidak langsung berupa data tidak langsung dan arsip resmi antara lain; buku pendukung penelitian, data statistik dari lembaga tertentu, buku berisi teori-teori yang berkaitan dengan karya penulis.¹³

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis yaitu penulis sendiri. Penulis akan menjadi peran sebagai alat untuk memperoleh

¹²H. Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: KENCANA, 2019), 103.

¹³Zaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 36.

atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian perlu melakukan proses yang digunakan dalam mengumpulkan data yang ditetapkan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang digunakan. Metode yang dipakai dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai landasan teori yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi menurut kejadian 47:13-26 serta implementasinya bagi anggota Jemaat Minna.

b. Observasi

Observasi merupakan cara mengamati pengumpulan data yang dilakukan di lapangan serta mencatat masalah.¹⁴ Dalam penelitian ini juga penulis ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi anggota Jemaat Minna.

c. Wawancara/Interview

Untuk melakukan penelitian ini, maka penulis melakukan wawancara atau interview yang betul-betul orang yang

¹⁴Cholid Narbuko dan H. Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Askara,2012), 70.

mengetahui permasalahan yang sedang diselidiki dan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang penulis selidiki. Setelah itu, penulis mengadakan sesi tanya jawab. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, karena peneliti dalam memberikan pertanyaan pada informan harus menggunakan pedoman pertanyaan yang tidak seharusnya diikuti penulis.¹⁵ dengan tujuan untuk memperjelas permasalahan yang muncul mendalam. Peneliti menggunakan pedoman wawancara namun bisa saja berubah sesuai jawaban yang diberikan oleh informan.¹⁶

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data melalui wawancara kemudian disusun secara sistematis melalui catatan lapangan atau dokumentasi yang diorganisasikan dan memilih data yang penting untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami.¹⁷

Untuk menganalisis data ada beberapa cara yang digunakan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

¹⁵Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensinya dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 80.

¹⁶Sugyono, *Memahami Penhhelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta2010). 74

¹⁷Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendidikan: Pendekatan kuantitaif, kualitatif R&D*. 244

membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun.¹⁸ Data yang sudah tersusun dan sudah melewati tahap reduksi penentuan kesimpulan peneliti dan dilampirkan pada bagian lampiran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk itu dalam mengkaji masalah di atas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang dikembangkan menjadi lima bab yaitu.

Bab I Pendahuluan ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II bagian bab ini tinjauan pustaka dan landasan teori yang menggunakan pengantar kitab Kejadian dan pengertian pemberdayaan ekonomi juga konsep pemberdayaan ekonomi.

¹⁸ Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: ALFABETA, 2011)

Bab III berisi hermeneutik kitab kejadian 47:13-26, yang terdiri dari teks Kejadian 47:13-26, terjemahan perbandingan ayat 13-26, analisis teks, dan tafsiran ayat-perayat.

Bab IV bagian bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai implementasi pemberdayaan ekonomi di Gereja Toraja Jemaat Minna.

Sedangkan bab V berisi penutup yang di dalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.

